
PROFIL KAMPUNG

**Kaimana - Kawasan Konservasi Perairan dan
Sekitarnya Bentang Laut Kepala Burung
Tahun 2012-2019**

Oleh

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Maya Paembonan, Kezia E. Salosso,
Kartika Zohar, Dahlia Menufandu, Dariani Matualage, Indah R.
Anggriyani, Michael B. Mascia

KAIMANA

PROFIL KAMPUNG 2012-2019

KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN DAN SEKITARNYA

BENTANG LAUT KEPALA BURUNG



**FITRYANTI PAKIDING, LOUISE GLEW, MAYA PAEMBONAN, KEZIA SALOSSO,
KARTIKA ZOHAR, DAHLIA MENUFANDU, DARIANI MATUALAGE,
INDAH R. ANGGRIYANI, & MICHAEL B. MASCIA**

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada individu-individu maupun organisasi berikut ini atas kontribusinya:

Sekretariat Bentang Laut Kepala Burung, Conservation International, Unit Pelaksana Teknis Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat, The Nature Conservancy, dan Yayasan KEHATI.

Universitas Papua: Merlyn Lekitoo, Suriel Mofu, Onesimus Yoku, Sri Hartini, Roni Bawole, Yori Turu Toja, Martunas I. L. Tahoba, Gerald Baransano, Hero Digantara, Imam Subekki, Jams Sawaki, Meky Sanyar, Silvia Yarangga, Penina Mischa Maryen, Joice Pangulimang, Abidin P. Mayalibit, Ari M. Mahoklory, Givan Y. Irianto, Nova K. Mandatjan, Juliana Leiwakabessy, Fadli Zainuddin, Nirmala Wa Ode, Ardiansyah Awom, Zulkifli, Grafelia Rahamitu, Oktovianus Theodora, Yusup A. Jantewo, Yosen Mirin, Brian S. Latlalaan, Yulianus Hara, Noline Rumbrawer, Marthen Ramar, Abdullah Rumalutur, dan Christin W. Womsiwor.

Conservation International: Albert Nebore, Meyti Mondong, Nur Ismu Hidayat, dan Defy Pada. The Nature Conservancy: Lukas Rumetra, Jhon Maturbongs, Purwanto dan Awaludinnoer.

United States: Daniel Auerbach, Nicole Beetle, Kaitlin Brazill, Elle Chang, Heather Dennis, Lara Iwanicki, Xiaoli Mao, Mikaela Provost, Sharon Roberts, Iris Shin and Yi Zhang.

Kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas dukungan Pemerintah Kabupaten Kaimana dan Pemerintah Kabupaten Fakfak.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Kecamatan Karas, Kecamatan Buruway, Kecamatan Teluk Etna, dan Kecamatan Kaimana. Terakhir, kami berterima kasih atas dukungan dana yang disediakan oleh The Walton Family Foundation, The David and Lucille Packard Foundation, The Crown Family, The Coral Triangle Support Partnership, Blue Abadi Fund, dan The United States Agency for International Development kepada program pemantauan sosial dan ekologi di dalam Jejaring KKP Bentang Laut Kepala Burung.

SITASI

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Maya Paembonan, Kezia Salosso, Kartika Zohar, Dahlia Menufandu, Dariani Matualage, Indah R. Anggriyani, dan Michael B. Mascia. (2019). Kaimana Profil Kampung 2012-2019 Kawasan Konservasi Perairan dan Sekitarnya Bentang Laut Kepala Burung (Versi 1.0). Universitas Papua, World Wildlife Fund dan Conservation International. Manokwari Indonesia, Washington D.C, dan Arlington, USA.

Foto Sampul: ©Awaludinnoer -The Nature Conservancy

PRAKATA

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah yang diberikan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penyusunan buku “Profil Kampung Kawasan Konservasi Perairan Kaimana tahun 2012- 2019”. Buku ini merupakan salah satu dari 4 seri buku “Profil Kampung Kawasan Konservasi Perairan Bentang Laut Kepala Burung”.

Selama dasawarsa terakhir, konservasi di kawasan perairan telah dilakukan untuk mengupayakan perlindungan bagi lebih dari 3,5 juta hektar wilayah di Bentang Laut Kepala Burung. Keberhasilan suatu wilayah konservasi dinilai melalui penilaian keadaan ekologi dan sosial yang diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi yang menyeluruh. Sejak Tahun 2010 hingga kini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Papua bekerjasama dengan WWF-US, CI dan TNC telah melakukan monitoring sosial di 6 (enam) KKP di Bentang Laut Kepala Burung, yaitu KKP Teluk Mayalibit, Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Selat Dampier, Kofiau dan Pulau Boo, Misool Selatan Timur dan Jejaring Kaimana. Buku ini adalah salah satu produk dari kegiatan monitoring tersebut yang telah dirancang dengan baik dan dilakukan oleh suatu tim kerja dengan dukungan dari berbagai pihak.

Buku ini berisi gambaran mengenai karakteristik demografi, pendidikan dan pekerjaan masyarakat Tahun 2012, 2014, 2016 dan 2019 di Kampung yang termasuk dalam Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Kaimana dan daerah sekitarnya. Perlu diketahui bahwa perubahan (baik peningkatan atau penurunan) pada keadaan masyarakat yang disajikan dalam buku ini tidak dapat secara langsung dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan suatu KKP, karena kesimpulan tersebut membutuhkan analisis yang lebih lanjut.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber informasi yang penting dan bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bentang Laut Kepala Burung. Kami sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan mendukung kami untuk menghasilkan buku ini.

Manokwari, Mei 2019
Penulis

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	i
SITASI	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
METODOLOGI	3
HASIL SURVEI	5
3.1. TAHUN PERTAMA MONITORING	5
3.1.1 Profil Kampung Adijaya	5
3.1.2 Profil Kampung Kambala	7
3.1.3 Profil Kampung Yarona	8
3.1.4 Profil Kampung Hia	9
3.1.5 Profil Kampung Lumira	11
3.1.6 Profil Kampung Lobo	12
3.1.7 Profil Kampung Namatota	13
3.1.8 Profil Kampung Mai-mai	14
3.1.9 Profil Kampung Murano	16
3.1.10 Profil Kampung Marsi	17
3.1.11 Profil Kampung Tanggaromi	18
3.1.12 Profil Kampung Siawatan	19
3.1.13 Profil Kampung Bamana	21
3.1.14 Profil Kampung Rurumo	22
3.1.15 Profil Kampung Kamaka	23
3.1.16 Profil Kampung Weri	25
3.1.17 Profil Kampung Sanggram	26
3.1.18 Profil Kampung Tubirwasak	27
3.1.19 Profil Kampung Antalisa	29
3.1.20 Profil Kampung Malakuli	30
3.1.21 Profil Kampung Wambar	31
3.2 TAHUN KEDUA MONITORING	34
3.2.1 Profil Kampung Adijaya	34
3.2.2 Profil Kampung Kambala	35
3.2.3 Profil Kampung Yarona	36
3.2.4 Profil Kampung Lumira	37
3.2.5 Profil Kampung Lobo	39
3.2.6 Profil Kampung Namatota	40
3.2.7 Profil Kampung Mai-mai	41
3.2.8 Profil Kampung Murano	43
3.2.9 Profil Kampung Marsi	44
3.2.10 Profil Kampung Tanggaromi	45
3.2.11 Profil Kampung Siawatan	47
3.2.12 Profil Kampung Bamana	48



3.2.13	Profil Kampung Rurumo	50
3.2.14	Profil Kampung Kamaka	51
3.2.15	Profil Kampung Nusa Ulan	53
3.2.16	Profil Kampung Boiya	54
3.2.17	Profil Kampung Nariki	55
3.3	TAHUN KETIGA MONITORING	57
3.3.1	Profil Kampung Adijaya	57
3.3.2	Profil Kampung Kambala	58
3.3.3	Profil Kampung Yarona	59
3.3.4	Profil Kampung Lumira	61
3.3.5	Profil Kampung Lobo	62
3.3.6	Profil Kampung Namatota	63
3.3.7	Profil Kampung Mai-mai	65
3.3.8	Profil Kampung Murano	66
3.3.9	Profil Kampung Marsi	67
3.3.10	Profil Kampung Tanggaromi	69
3.3.11	Profil Kampung Siawatan	70
3.3.12	Profil Kampung Bamana	72
3.3.13	Profil Kampung Rurumo	73
3.3.14	Profil Kampung Kamaka	74
3.3.15	Profil Kampung Nusa Ulan	76
3.3.16	Profil Kampung Boiya	77
3.3.17	Profil Kampung Nariki	79
3.4	TAHUN KEEMPAT MONITORING	81
3.4.1	Profil Kampung Adijaya	81
3.4.2	Profil Kampung Kambala	82
3.4.3	Profil Kampung Yarona	83
3.4.4	Profil Kampung Lumira	85
3.4.5	Profil Kampung Lobo	86
3.4.6	Profil Kampung Namatota	87
3.4.7	Profil Kampung Mai-mai	89
3.4.8	Profil Kampung Murano	90
3.4.9	Profil Kampung Marsi	91
3.4.10	Profil Kampung Tanggaromi	93
3.4.11	Profil Kampung Siawatan	94
3.4.12	Profil Kampung Bamana	95
3.4.13	Profil Kampung Rurumo	97
3.4.14	Profil Kampung Kamaka	98
3.4.15	Profil Kampung Nusa Ulan	99
3.4.16	Profil Kampung Boiya	100
3.4.17	Profil Kampung Nariki	102
	DAFTAR PUSTAKA	104



PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi adalah dua masalah yang harus segera diatasi guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Kebijakan, program dan kegiatan pemerintah haruslah dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada wilayah tertentu. Salah satu syarat utama dalam pemberdayaan masyarakat, harus dikenali dan dimengerti terlebih dahulu potensinya, sehingga dapat dicarikan peluang dan alternatif agar potensi yang ada di wilayah tersebut dimanfaatkan secara optimal. Kawasan konservasi perairan (KKP) atau daerah perlindungan laut (Marine Protected Area, MPA) merupakan sebuah komponen integral dari strategi lokal, nasional dan internasional untuk pengelolaan perikanan dan konservasi sumberdaya hayati (Halpern et al. 2008; Fox et al, 2012a), tetapi kontribusinya pada pengentasan kemiskinan masih diperdebatkan. Para pendukung KKP menyatakan bahwa KKP merupakan strategi yang dapat memadukan konservasi dengan pengentasan kemiskinan (Russ et al. 2004; Leisher et al. 2007). Namun, banyak pihak juga yang berpendapat bahwa KKP menempatkan upaya konservasi hayati di atas kesejahteraan masyarakat pesisir. Beberapa peneliti menganggap bahwa kedua pernyataan tersebut dapat saja tepat bergantung kepada kondisi di suatu KKP (Mascia et. al. 2010; Wamukota et al. 2012). Oleh karena pemahaman mengenai dampak penetapan KKP terhadap baik terlindungnya sumberdaya hayati maupun kesejahteraan masyarakatnya belum komprehensif sehingga seringkali pengambil kebijakan menetapkan kebijakan pengelolaan sumberdaya laut dengan pemahaman yang sangat terbatas. Penelitian tentang dampak KKP nampaknya tidak akan pernah mengalami kekeringan ide yang terus berkembang dan semakin menarik. Dalam upaya untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap keterbatasan pengetahuan mengenai dampak penetapan KKP terhadap kondisi baik sumberdaya hayati maupun kesejahteraan masyarakat, UNIPA mendata besar dampak KKP terhadap masyarakat yang bermukim di daerah Bentang Laut Kepala Burung (BLKB), Papua. Keragaman dampak ini juga dikaji di antara domain dan kelompok sosial. Dalam melakukan monitoring sosial ekonomi ini, UNIPA didukung oleh WWF-Indonesia, Conservation International Indonesia (CII), The Nature Conservancy (TNC) Indonesia, dan WWF-US. Monitoring ini dilakukan pada enam lokasi yang merupakan wilayah kerja ke-tiga LSM tersebut. Adapun wilayah tersebut adalah Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Kaimana, Dampier, Kofiau, Misool, Teluk Mayalibit dan Taman Nasional Teluk Cenderawasih.

Buku ini memuat profil kampung-kampung yang ada di KKP Kaimana. Kegiatan monitoring dilakukan sebanyak empat kali, yang dimulai pada Tahun 2012, kemudian monitoring kedua pada Tahun 2014, monitoring ketiga pada Tahun 2016, dan monitoring keempat Tahun 2019.

1.2. Tujuan

Buku ini disusun dengan tujuan memberikan informasi hasil monitoring terhadap kondisi kehidupan dan tata kelola sumberdaya laut di beberapa wilayah pesisir Papua dan Papua Barat. Informasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah lokal, regional, nasional, serta berbagai pemangku kepentingan mengenai ke-dua hal tersebut. ketersediaan data yang sah dan akurat membantu pengambilan kebijakan untuk pelaksanaan program kerja pemerintah maupun *stakeholder* lainnya yang lebih maksimal dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat serta pengembangan sosial budaya masyarakat di setiap kampung. Laporan pertama pada bagian ini akan membahas mengenai metodologi pelaksanaan survei monitoring, sedangkan bagian kedua menguraikan hasil analisa data yang dikumpulkan.

METODOLOGI



Metode pengumpulan data dalam survei ini disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan monitoring sosial ekonomi di BLKB. Secara umum, tujuan monitoring sosial ekonomi yang dilakukan di daerah BLKB ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kesenjangan pengetahuan mengenai dampak pengelolaan sumberdaya laut dengan konsep KKP. Survei dilakukan pada tingkat rumah tangga. Pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan prosedur sampling yang standar sehingga menjamin keterwakilan dalam populasi. Strategi sampling yang baik haruslah mencakup keterwakilan sub-grup, geografis, dan sosial di dalam suatu populasi dan juga menjamin tingkat ketepatan yang cukup untuk mengkaji efek yang akan diuji, dengan tetap memperhatikan batasan finansial dan logistik dari tim survei (United Nations, 2005).

Monitoring dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua metode sampling yang direncanakan, yaitu metode sampling berstrata dan metode sampling klaster, tergantung pada jumlah unit populasi (jumlah rumah tangga), luasan spasial KKP dan Batasan logistik. Pada KKP yang lebih kecil, penelitian ini menggunakan suatu sampel acak berstrata dari semua kampung di dalam KKP dan kampung di luar KKP yang mirip dengan kampung di dalam KKP. Ukuran sampel untuk masing-masing kampung proporsional terhadap populasi. Untuk ukuran KKP yang tergolong lebih kecil, digunakan suatu sampel acak berstrata dari semua kampung di dalam KKP dan kampung-kampung sebagai kontrol di KKP tersebut. Untuk ukuran KKP yang lebih besar, dimana terdapat keterbatasan biaya atau logistic dalam melakukan metode sampling berstrata, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode klaster untuk menentukan distrik yang akan disurvei. Metode klaster digunakan dengan mengelompokkan distrik berdasarkan lokasi geografis (pulau dan in-land atau daerah di daratan besar). Walaupun penggunaan klaster dapat menjadi dasar untuk mendapatkan perwakilan populasi (sampel), namun klaster dapat mempengaruhi tingkat ketepatan dan keberagaman dalam sampel. Untuk mengatasi hal tersebut, monitoring ini menggunakan faktor koreksi dengan menerapkan faktor pengali 2.0 dari jumlah yang ditetapkan sebagai ukuran sampel dalam setiap klaster. Jumlah klaster ditetapkan berdasarkan jumlah dana yang tersedia. Untuk memastikan bahwa upaya monitoring yang dilakukan dapat mendeteksi perubahan yang substansial (+/- 10% dari nilai data dasar/baseline) dari kesejahteraan sosial dan menjamin keefektifan biaya yang dikeluarkan, maka digunakan perhitungan dengan "power analysis" (Cohen 1988). Power analysis digunakan untuk menghitung ukuran minimum sampel (n) yang diperlukan untuk

mendeteksi dampak yang dispesifikasikan berdasarkan ukuran populasi (N), estimasi keragaman populasi (P), tingkat ketepatan yang diharapkan (α), dan skor-z yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan (z) menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{P(1 - P)}{\frac{\alpha^2}{z^2} + \left(\frac{P(1 - P)}{N}\right)}$$

Penelitian ini menggunakan nilai $z = 1,96$ (ekuivalen dengan tingkat kepercayaan 95%), α yang digunakan berkisar antara 5% hingga 10% dan nilai P paling konservatif sebesar 0,5. Setelah proses identifikasi jumlah sampel minimum, proses selanjutnya adalah menentukan jumlah rumah tangga yang harus disurvei di setiap kampung. Teknik yang digunakan adalah sampling proporsional, yaitu sebanding dengan populasi masyarakat di kampung tersebut. Sampling proporsional memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota rumah tangga untuk terpilih menjadi sampel dalam survei yang dilakukan. Jumlah ukuran sampel untuk setiap kampung (ns), ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N_s}{N} \times n$$

dimana:

- N = jumlah rumah tangga di dalam sebuah KKP/kontrol.
- Ns = jumlah rumah tangga dalam kampung.
- n = jumlah minimum ukuran sampel untuk sebuah KKP/kontrol.

Pengambilan data survei rumah tangga dilengkapi dengan kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari rangkaian pertanyaan pilihan dan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan.

HASIL SURVEI



3.1. TAHUN PERTAMA MONITORING

Universitas Papua (UNIPA) melakukan monitoring terhadap kondisi kehidupan dan tata kelola sumberdaya laut di beberapa wilayah pesisir Papua untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah lokal, regional, nasional, serta berbagai pemangku kepentingan mengenai ke-dua hal tersebut. Kegiatan monitoring telah dimulai dengan proyek percontohan pada tahun 2010 di beberapa wilayah Kabupaten Raja Ampat, Wondama, Nabire dan Biak, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Provinsi Papua Barat dan Papua. Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data yang dikumpulkan pada tahun 2012.

3.1.1 Profil Kampung Adijaya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 36 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 88 rumah tangga di Adijaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Adijaya terdiri dari rata-rata 6,16 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,32 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26,39 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (51,39%) berasal dari suku Koiway.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,16	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	26,39	1	57
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,32	21	80

11,11% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,89% adalah laki-laki. 45,49% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 2 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Adijaya.

Tabel 2. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,9	14,69	22,75	21,8	13,27	8,53	4,27	2,37	0,47	0,95

Tabel 3. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,18	24,32	27,48	18,02

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Adijaya menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	8,33
Islam	91,67
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (94,44%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Adijaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian kecil menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.5. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Adijaya.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,56
Sekolah Dasar	44,44
Sekolah Menengah Pertama	16,67
Sekolah Menengah Atas	27,78
Pendidikan Tinggi	5,56

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Adijaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 6. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	33,33	36,11	5,56
Mengambil hasil hutan	0	5,56	0
Melaut	38,89	41,67	5,56
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,33	2,78	0
Lainnya	16,67	5,56	30,56

3.1.2 Profil Kampung Kambala

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 29 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 170 rumah tangga di Kambala. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kambala terdiri dari rata-rata 5,03 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,59 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,39 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (17,24%) berasal dari suku Sabakor.

Tabel 7. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,03	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	22,39	1	61
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,59	21	61

20,69% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 79,31% adalah laki-laki. 41,78% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 8 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kambala.

Tabel 8. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,9	12,69	24,63	17,16	11,94	11,94	8,21	1,49	0	0

Tabel 9. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,45	28,77	22,6	19,18

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kambala menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 10. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	13,79
Islam	86,21
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kambala mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kambala.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	55,17
Sekolah Menengah Pertama	6,89
Sekolah Menengah Atas	24,14
Pendidikan Tinggi	13,79

Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kambala untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 12. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kambala.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	31,03	31,03	6,9
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	34,48	20,69	3,45
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10,34	3,45	0
Lainnya	24,14	17,24	13,79

3.1.3 Profil Kampung Yarona

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 65 rumah tangga di Yarona. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Yarona terdiri dari rata-rata 5,69 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,36 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,91 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (25%) berasal dari suku Mandewana.

Tabel 13. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,69	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	27,91	7	59
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,36	28	52

7,69% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,31 % adalah laki-laki. 37,84% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 14 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yarona.

Tabel 14. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,31	15,38	16,92	18,46	16,92	9,23	9,23	1,54	0	0

Tabel 15. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,43	29,73	24,32	13,51

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yarona menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 16. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	92,31
Islam	7,69
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yarona mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama dan Perguruan Tinggi.

Tabel 17. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yarona.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	38,46
Sekolah Menengah Pertama	7,69
Sekolah Menengah Atas	46,15
Pendidikan Tinggi	7,69

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yarona untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada melaut, pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 18. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yarona.

Pekererjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	61,54	38,46	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	23,08	30,77	7,69
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	7,69	0	0
Lainnya	7,69	7,69	0

3.1.4 Profil Kampung Hia

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 50 rumah tangga di Hia. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Hia terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,25 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,5 tahun di kampung ini.

Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Sabakor. Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Hia menganut agama Kristen.

Tabel 19. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Hia.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	31,5	4	55
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,25	26	65

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 23% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 20 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Hia.

Tabel 20. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Hia.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	20,93	20,93	11,63	25,58	6,98	4,65	6,98	2,33	0	0

Tabel 21. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Hia.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28	26	20	26

Pendidikan. Sebagian besar (90%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Hia mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 22. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Hia.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan oleh semua penduduk di Kampung Hia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 23. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Hia.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	100	0	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	10	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	0	50	10

3.1.5 Profil Kampung Lumira

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 44 rumah tangga di Lumira. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Lumira terdiri dari rata-rata 5,9 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 20,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (90%) berasal dari suku Mairasi. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lumira menganut agama Kristen.

Tabel 24. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,9	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	20,3	1	46
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,9	23	60

20% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80% adalah laki-laki. 57,63% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 25 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lumira.

Tabel 25. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,18	16,36	27,27	9,09	10,91	9,09	5,45	3,64	0	0

Tabel 26. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Umur (Tahun)			
	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	20,34	22,03	33,9	23,73

Pendidikan. Sebagian besar (80%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Lumira mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 27. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lumira.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	10
Sekolah Menengah Atas	30
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lumira untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 28. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lumira.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	90	0	10
Mengambil hasil hutan	0	20	0
Melaut	0	20	50
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10	0	20
Lainnya	0	60	0

3.1.6 Profil Kampung Lobo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 25 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 182 rumah tangga di Lobo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Lobo terdiri dari rata-rata 5,64 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,39 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,24 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (72,92%) berasal dari suku Mairasi. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lobo menganut agama Kristen.

Tabel 29. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,64	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	32,24	1	75
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,39	22	60

20% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80% adalah laki-laki. 51,06% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 30 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lobo.

Tabel 30. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,53	18,05	27,82	12,03	13,53	9,02	6,02	1,5	1,5	0

Tabel 31. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,98	26,95	18,44	32,62

Pendidikan. Sebagian besar (92%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Lobo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 32. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lobo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	24
Sekolah Menengah Atas	8
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lobo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan pekerjaan lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 33. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lobo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	84	16	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	60	28
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12	8	8
Lainnya	4	4	0

3.1.7 Profil Kampung Namatota

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 77 rumah tangga di Namatota. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Namatota terdiri dari rata-rata 5,41 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,09 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,77 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (56,82%) berasal dari suku Mairasi. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Namatota menganut agama Islam.

Tabel 34. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,41	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	24,77	3	59
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,09	20	82

4,55% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,45 % adalah laki-laki. 46,21% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 35 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Namatota.

Tabel 35. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,58	16,81	18,58	15,93	8,85	8,85	7,96	1,77	0,88	1,77

Tabel 36. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,05	27,73	17,65

Pendidikan. Sebagian besar (95,45%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Namatota mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 37. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Namatota.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,55
Sekolah Dasar	81,82
Sekolah Menengah Pertama	9,09
Sekolah Menengah Atas	4,55
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Namatota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani, pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 38. Jenis Pekerjaan yang Ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Namatota.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,09	68,18	9,09
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	81,82	9,09	4,55
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,55	0	0
Lainnya	4,55	9,09	18,18

3.1.8 Profil Kampung Mai-mai

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 90 rumah tangga di Mai-mai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Mai-mai terdiri dari rata-rata 5,84 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,73 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,47 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (85,29%) berasal dari suku Mairasi. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mai-mai menganut agama Kristen.

Tabel 39. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,84	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	27,47	1	72
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,73	28	73

10,53% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89,47% adalah laki-laki. 53,15% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 40 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mai-mai.

Tabel 40. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,67	20,37	18,52	12,96	12,04	9,26	3,7	3,7	2,78	0

Tabel 41. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,52	24,32	22,52	30,63

Pendidikan. Sebagian besar (94,74%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mai-mai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 42. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mai-mai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,26
Sekolah Dasar	47,37
Sekolah Menengah Pertama	31,58
Sekolah Menengah Atas	15,79
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mai-mai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain melakukan budidaya perikanan, melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 43. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	78,95	5,26	5,26
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	5,26	52,63	36,84
Melakukan budidaya perikanan	10,53	26,32	10,53
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	5,26	0	0
Lainnya	0	15,79	15,79

3.1.9 Profil Kampung Murano

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 62 rumah tangga di Murano. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Murano terdiri dari rata-rata 8,09 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,18 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,73 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (81,82%) berasal dari suku Mairasi. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Murano menganut agama Kristen.

Tabel 44. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	8,09	1	15
Lama Bermukim (Tahun)	28,73	1	50
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,18	23	67

9,09% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,91% adalah laki-laki. 53,93% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 45 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Murano.

Tabel 45. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,23	19,32	27,27	9,09	17,05	10,23	2,27	4,55	0	0

Tabel 46. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,47	23,59	31,46	22,47

Pendidikan. Sebagian besar (90,91%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Murano mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi atau Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 47. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Murano.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,09
Sekolah Dasar	54,55
Sekolah Menengah Pertama	9,09
Sekolah Menengah Atas	9,09
Pendidikan Tinggi	18,18

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Murano untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 48. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Murano.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	90,91	0	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	36,36	27,27
Melakukan budidaya perikanan	0	18,18	9,09
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	9,09	0
Lainnya	9,09	27,27	18,18

3.1.10 Profil Kampung Marsi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 77 rumah tangga di Marsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Marsi terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,09 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,18 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (66,67%) berasal dari suku Mairasi. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Marsi menganut agama Kristen.

Tabel 49. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	27,18	5	51
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,09	29	60

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 41,82% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 50 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Marsi.

Tabel 50. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,09	14,55	23,64	12,73	16,36	10,91	5,45	3,64	3,64	0

Tabel 51. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,27	30,91	9,09	32,73

Pendidikan. Sebagian besar (90,91%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Marsi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 52. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Marsi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,09
Sekolah Dasar	54,55
Sekolah Menengah Pertama	18,18
Sekolah Menengah Atas	18,18
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Marsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 53. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Marsi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	72,73	18,18	0
Mengambil hasil hutan	0	0	9,09
Melaut	18,18	63,64	9,09
Melakukan budidaya perikanan	0	9,09	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,09	0	9,09
Lainnya	0	9,09	18,18

3.1.11 Profil Kampung Tanggaromi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 82 rumah tangga di Tanggaromi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Tanggaromi terdiri dari rata-rata 5,42 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,42 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (33,33%) berasal dari suku Kambrau dan Oburau. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Tanggaromi menganut agama Kristen.

Tabel 54. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,42	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	24,42	1	68
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43	24	68

33,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 66,67% adalah laki-laki. 52,31% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 55 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tanggaromi.

Tabel 55. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,29	20,97	24,19	16,13	11,29	6,45	3,23	4,84	0	1,61

Tabel 56. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,61	23,08	33,85

Pendidikan. Sebagian besar (91,67%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Tanggaromi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 57. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tanggaromi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8,33
Sekolah Dasar	41,67
Sekolah Menengah Pertama	25
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	8,33

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tanggaromi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 58. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	0	16,67
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	58,33	8,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,33	8,33	0
Lainnya	25	25	16,67

3.1.12 Profil Kampung Siawatan

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 114 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 190 rumah tangga di Siawatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Siawatan terdiri dari rata-rata 5,02 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,27 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (27,14%) berasal dari suku Koiway.

Tabel 59. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,02	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	21,27	1	63
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,4	22	82

7,9% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,11% adalah laki-laki. 44,39% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 60 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Siawatan.

Tabel 60. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,94	16,03	17,85	20,22	17,3	8,01	3,46	1,46	0,55	0,18

Tabel 61. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,95	24,66	22,78	22,11

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Siawatan menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 62. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	39,32
Islam	59,83
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (92,11%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Siawatan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 63. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Siawatan.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,9
Sekolah Dasar	53,51
Sekolah Menengah Pertama	18,42
Sekolah Menengah Atas	14,91
Pendidikan Tinggi	5,26

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Siawatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain melakukan kegiatan bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 64. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

Pekererjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	30,77	36,75	2,56
Mengambil hasil hutan	0,85	2,56	2,56
Melaut	43,59	14,53	3,42
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	2,56	4,27	4,27
Lainnya	22,22	12,82	15,38

3.1.13 Profil Kampung Bamana

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 71 rumah tangga di Bamana. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Bamana terdiri dari rata-rata 5,94 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,33 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,87 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (17,86%) berasal dari suku Kamoro dan Miere. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Bamana menganut agama Kristen.

Tabel 65. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,94	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	30,87	4	52
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,33	24	73

26,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 73,33% adalah laki-laki. 56,43% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 66 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Bamana.

Tabel 66. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	20,41	18,37	20,41	19,39	7,14	6,12	2,04	4,08	1,02	1,02

Tabel 67. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	19,8	23,76	30,69	25,74

Pendidikan. Sebagian besar (86,67%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Bamana mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Dasar.

Tabel 68. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Bamana.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	13,33
Sekolah Dasar	13,33
Sekolah Menengah Pertama	46,67
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	6,67

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Bamana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain melakukan kegiatan bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 69. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Bamana.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	31,25	56,25	0
Mengambil hasil hutan	6,25	6,25	12,5
Melaut	62,5	25	6,25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	6,25	0
Lainnya	0	6,25	31,25

3.1.14 Profil Kampung Rurumo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 25 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 110 rumah tangga di Rurumo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Rurumo terdiri dari rata-rata 4,77 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,56 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 23,23 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (11,54%) berasal dari suku Miere.

Tabel 70. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,77	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	23,23	2	68
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,56	27	73

8% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92% adalah laki-laki. 50% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 71 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Rurumo.

Tabel 71. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,56	17,8	22,03	14,41	15,25	6,78	7,63	1,69	0,85	0

Tabel 72. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,61	23,39	23,39	26,61

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Rurumo menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 73. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	73,08
Islam	26,92
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Rurumo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 74. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Rurumo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	36
Sekolah Menengah Pertama	24
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	20

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Rurumo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada mengambil hasil hutan, pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 75. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	34,62	11,54	15,38
Mengambil hasil hutan	7,69	7,69	3,85
Melaut	3,85	26,92	11,54
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,92	3,85	0
Lainnya	26,92	38,46	7,69

3.1.15 Profil Kampung Kamaka

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 47 rumah tangga di Kamaka. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kamaka terdiri dari rata-rata 6,75 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-

rata 40,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,64 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (90,91%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 76. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,75	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	29,64	4	56
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,9	27	73

8,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,67% adalah laki-laki. 53,09% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 77 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kamaka.

Tabel 77. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,22	13,51	35,14	9,49	10,81	9,46	4,05	1,35	0	0

Tabel 78. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,92	20,99	19,75	33,33

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kamaka menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 79. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	91,67
Islam	8,33
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (58,33%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kamaka mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 80. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kamaka.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	41,67
Sekolah Dasar	41,67
Sekolah Menengah Pertama	16,67
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kamaka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 81. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	91,67	0	0
Mengambil hasil hutan	0	33,33	0
Melaut	0	25	33,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	8,33	0
Lainnya	8,33	16,67	25

3.1.16 Profil Kampung Weri

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 50 rumah tangga di Weri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Weri terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 38,78 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 13,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (21,43%) berasal dari suku Buton.

Tabel 82. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Weri.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	13,85	1	53
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	38,78	22	66

21,43% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 78,57% adalah laki-laki. 39,28% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 83 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Weri.

Tabel 83. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Weri.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,81	12,35	32,1	16,05	9,88	4,9	6,2	3,7	0	0

Tabel 84. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Weri.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,14	28,57	19,64	19,64

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Weri menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 85. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Weri.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	64,29
Islam	35,71
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Weri mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Perguruan Tinggi.

Tabel 86. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Weri.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	57,14
Sekolah Menengah Pertama	21,43
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	21,43

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Weri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 87. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Weri.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	57,14	21,43	7,14
Mengambil hasil hutan	7,14	7,14	0
Melaut	0	35,71	28,57
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	35,71	0	14,29
Lainnya	0	7,14	7,14

3.1.17 Profil Kampung Sanggram

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 77 rumah tangga di Sanggram. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Sanggram terdiri dari rata-rata 6,44 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,13 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (81,25%) berasal dari suku Baham. Semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Sanggram menganut agama Kristen.

Tabel 88. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Sanggram.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,44	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	30,13	2	61
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43	25	69

18,75% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 81,25% adalah laki-laki. 48,54% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 89 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Sanggram.

Tabel 89. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Sanggram.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,58	16,67	21,88	18,75	12,5	8,33	5,21	2,08	0	0

Tabel 90. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Sanggram.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,15	23,3	21,36	27,18

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Sanggram mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 91. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Sanggram.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	68,75
Sekolah Menengah Pertama	6,25
Sekolah Menengah Atas	25
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Sanggram untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 92. Jenis Pekerjaan yang Ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Sanggram.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	93,75	6,25	0
Mengambil hasil hutan	0	0	12,5
Melaut	0	81,25	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	12,5	6,25
Lainnya	6,25	0	6,25

3.1.18 Profil Kampung Tubirwasak

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 9 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 61 rumah tangga di Tubirwasak. Rumah tangga di Tubirwasak didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Tubirwasak terdiri dari rata-rata 4,7 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang

berumur rata-rata 45,22 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Baham. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Tubirwasak menganut agama Islam.

Tabel 93. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tubirwasak.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,7	1	8
Lama Bermukim (Tahun)	34,2	4	59
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,22	21	58

11,11% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,89% adalah laki-laki. 38,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 94 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tubirwasak.

Tabel 94. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tubirwasak.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,77	4,26	25,53	19,15	6,38	21,28	8,51	2,13	0	0

Tabel 95. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tubirwasak.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	31,91	29,79	31,91	6,38

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Tubirwasak mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi atau Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 96. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tubirwasak.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	44,44
Sekolah Menengah Pertama	11,11
Sekolah Menengah Atas	11,11
Pendidikan Tinggi	33,33

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tubirwasak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 97. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tubirwasak.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	50	30	0
Mengambil hasil hutan	0	30	0
Melaut	40	30	10
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	10
Lainnya	10	10	20

3.1.19 Profil Kampung Antalisa

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 55 rumah tangga di Antalisa. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Antalisa terdiri dari rata-rata 4,82 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 49,18 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 48,64 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (27,27%) berasal dari suku Baham. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Antalisa menganut agama Islam.

Tabel 98. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Antalisa.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,82	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	48,64	7	85
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	49,18	26	79

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 39,62% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 99 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Antalisa.

Tabel 99. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Antalisa.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,62	15,38	19,23	17,31	13,46	3,85	9,62	5,77	3,85	1,92

Tabel 100. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Antalisa.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	37,73	22,64	26,41	13,2

Pendidikan. Sebagian besar (81,82%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Antalisa mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 101. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Antalisa.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	18,18
Sekolah Dasar	45,46
Sekolah Menengah Pertama	18,18
Sekolah Menengah Atas	9,09
Pendidikan Tinggi	9,09

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Antalisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 102. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Antalisa.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	36,36	36,36	9,09
Mengambil hasil hutan	0	9,09	9,09
Melaut	54,55	36,36	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	9,09
Lainnya	9,09	9,09	18,18

3.1.20 Profil Kampung Malakuli

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 69 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 307 rumah tangga di Malakuli. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Malakuli terdiri dari rata-rata 4,56 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,33 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 17,27 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (19,85%) berasal dari suku Gorom.

Tabel 103. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Malakuli.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,56	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	17,27	2	40
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,33	19	86

7,25% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,75% adalah laki-laki. 48,06% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 104 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Malakuli.

Tabel 104. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Malakuli.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,06	16,83	25,24	12,62	16,18	13,92	4,53	1,29	0	0,32

Tabel 105. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Malakuli.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,1	24,84	23,55	24,52

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Malakuli menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 106. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Malakuli.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	76,47
Islam	23,53
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,1%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Malakuli mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 107. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Malakuli.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,9
Sekolah Dasar	36,23
Sekolah Menengah Pertama	21,74
Sekolah Menengah Atas	34,78
Pendidikan Tinggi	4,35

Pekerjaan. Pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Malakuli untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 108. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Malakuli.

Pekererjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	26,47	14,71	5,88
Mengambil hasil hutan	4,41	0	0
Melaut	22,06	30,88	16,18
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,82	8,82	1,47
Lainnya	38,24	27,94	13,24

3.1.21 Profil Kampung Wambar

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 59 rumah tangga di Wambar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Wambar terdiri dari rata-rata 6,13 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,42 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 38,6 tahun

di kampung ini. Sebagian besar responden (73,33%) berasal dari suku Gorom. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Wambar menganut agama Islam.

Tabel 103. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wambar.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,13	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	38,6	7	65
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,42	27	65

6,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,33% adalah laki-laki. 45,65% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 104 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wambar.

Tabel 104. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wambar.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,22	13,48	23,6	22,47	13,48	10,11	2,25	3,37	1,12	0

Tabel 105. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wambar.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,43	23,91	27,17	14,48

Pendidikan. Sebagian besar (93,33%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Wambar mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 107. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wambar.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,67
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	26,67
Sekolah Menengah Atas	20
Pendidikan Tinggi	6,67

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wambar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 108. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wambar.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	73,33	20	0
Mengambil hasil hutan	0	6,67	0
Melaut	20	46,67	6,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	6,67	13,33	20

3.2 TAHUN KEDUA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data yang dikumpulkan pada tahun 2014.

3.2.1. Profil Kampung Adijaya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 55 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 87 rumah tangga di Adijaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Adijaya terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (38,2%) berasal dari suku Koiwai. Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Adijaya menganut agama Islam.

Tabel 109. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	28,2	1	59
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,9	23	82

14,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 85,5% adalah laki-laki. 44,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 110 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Adijaya.

Tabel 110. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,7	8,5	26,3	17,9	12,2	10,7	5,3	2,5	1,3	0,6

Tabel 111. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	27,9	27,9	21,6	22,6

Pendidikan. Sebagian besar (76,4%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Adijaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 112. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Adijaya.

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	23,6
Sekolah Dasar	45,5
Sekolah Menengah Pertama	16,4
Sekolah Menengah Atas	12,7
Pendidikan Tinggi	1,8

Pekerjaan. Bertani dan melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Adijaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 113. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	49,1	34,5	9,1
Mengambil hasil hutan	0,0	1,8	1,8
Melaut	32,7	20,0	5,5
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,1	18,2	10,9
Lainnya	9,1	10,9	0,0

3.2.2 Profil Kampung Kambala

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 46 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 144 rumah tangga di Kambala. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kambala terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 20,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (21,7%) berasal dari suku Madewana.

Tabel 114. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	20,2	1	70
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43	23	90

8,7% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,3% adalah laki-laki. 49,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 115 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kambala.

Tabel 115. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,4	16	19,1	17,5	10,7	8,8	8,8	1,1	0,8	0,8

Tabel 116. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,6	25,2	21,7	27,5

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kambala menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 117. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	21,7
Islam	78,3
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (82,6%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kambala mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, sisanya menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 118. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kambala.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	17,4
Sekolah Dasar	32,6
Sekolah Menengah Pertama	21,7
Sekolah Menengah Atas	21,7
Pendidikan Tinggi	6,6

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kambala untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 119. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kambala.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	37	26,1	6,5
Mengambil hasil hutan	2,2	8,7	8,7
Melaut	13	13	15,2
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	34,8	15,2	8,7
Lainnya	13	6,5	4,3

3.2.3 Profil Kampung Yarona

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 52 rumah tangga di Yarona. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Yarona terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (58,3%) berasal dari suku Madewana. Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yarona menganut agama Kristen.

Tabel 120. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	36,6	15	61
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,9	30	61

58% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 121 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yarona.

Tabel 121. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17	22,7	18,2	15,9	14,8	3,4	4,5	3,4	0,0	0,0

Tabel 122. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	20,5	21,6	36,4	21,6

Pendidikan. Sebagian besar (91,7%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yarona mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, sisanya menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 123. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yarona.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8,3
Sekolah Dasar	41,7
Sekolah Menengah Pertama	33,3
Sekolah Menengah Atas	16,7
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Bertani, melaut dan mengambail hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yarona untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 124. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yarona.

Pekererjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	33,3	66,7	0,0
Mengambil hasil hutan	25	16,7	8,3
Melaut	33,3	16,7	33,3
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0,0	0,0	16,7
Lainnya	8,3	0,0	0,0

3.2.4 Profil Kampung Lumira

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 37 rumah tangga di Lumira. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Lumira terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki yang berumur rata-rata 45,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (80%) berasal dari suku

Mairasi. Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lumira menganut agama Kristen.

Tabel 125. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	27,6	1	54
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,5	28	74

13,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 86,7% adalah laki-laki. 53,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 126 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lumira.

Tabel 126. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,2	19,2	19,2	17,2	14,1	7,1	1	5	2	0

Tabel 127. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,3	23,2	30,3	22,2

Pendidikan. Sebagian besar (80%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Lumira tidak menyelesaikan pendidikan formal. Hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar atau Perguruan Tinggi.

Tabel 128. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lumira.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	80,0
Sekolah Dasar	13,3
Sekolah Menengah Pertama	0,0
Sekolah Menengah Atas	0,0
Pendidikan Tinggi	6,7

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan hampir seluruh penduduk di Kampung Lumira untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 129. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lumira.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	93,3	6,7	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	20,0	6,7
Melaut	0,0	6,7	6,7
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,7	20,0	6,7
Lainnya	0,0	6,7	0,0

3.2.5 Profil Kampung Lobo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 119 rumah tangga di Lobo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Lobo terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78%) berasal dari suku Mairasi. Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lobo menganut agama Kristen.

Tabel 130. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	17
Lama Bermukim (Tahun)	37,6	6	69
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,5	24	80

17,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 82,5% adalah laki-laki. 54,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 131 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lobo.

Tabel 131. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,2	16,9	24,7	12,2	12,2	7,4	5,4	3	0,7	1,3

Tabel 132. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,3	23,7	28	26

Pendidikan. Sebagian besar (60%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Lobo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 133. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lobo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	40,0
Sekolah Dasar	27,5
Sekolah Menengah Pertama	20,0
Sekolah Menengah Atas	7,5
Pendidikan Tinggi	5

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lobo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan Melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 134. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lobo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	82,9	12,2	4,9
Mengambil hasil hutan	2,4	43,9	4,9
Melaut	4,9	9,8	9,8
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,9	19,5	9,8
Lainnya	4,9	2,4	0,0

3.2.6 Profil Kampung Namatota

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 40 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 71 rumah tangga di Namatota. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Namatota terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (45%) berasal dari suku Koiwai. Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Namatota menganut agama Islam.

Tabel 135. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	33,8	4	70
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,6	21	70

9,8% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,2% adalah laki-laki. 45,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 136 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Namatota.

Tabel 136. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,4	12,5	25	21,5	9,5	10,8	3	2,1	1,3	0,9

Tabel 137. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25	29,7	22,4

Pendidikan. Sebagian besar (65,4%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Namatota mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 138. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Namatota.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	36,6
Sekolah Dasar	48,8
Sekolah Menengah Pertama	14,6
Sekolah Menengah Atas	0,0
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Namatota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, selain Bertani, mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya.

Tabel 139. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Namatota.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	25	55	5
Mengambil hasil hutan	2,5	0,0	0,0
Melaut	60,	20,0	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12,5	7,5	10,0
Lainnya	0,0	2,5	0,0

3.2.7 Profil Kampung Mai-mai

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 29 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 87 rumah tangga di Mai-mai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Mai-mai terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki yang berumur rata-rata 46,2 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (86,2%) berasal dari suku Mairasi. Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mai-mai menganut agama Kristen.

Tabel 140. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	30,3	3	62
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,2	28	85

10,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89,7% adalah laki-laki. 52,4% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 141 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mai-mai.

Tabel 141. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,9	15,3	25,3	14,1	12,4	8,2	1,2	4,7	2,3	0,6

Tabel 142. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,4	25,3	24,7

Pendidikan. Sebagian besar (58,6%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mai-mai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 143. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mai-mai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	41,4
Sekolah Dasar	41,4
Sekolah Menengah Pertama	10,3
Sekolah Menengah Atas	3,4
Pendidikan Tinggi	3,4

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mai-mai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 144. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	79,3	6,9	3,4
Mengambil hasil hutan	0,0	6,9	6,9
Melaut	10,3	48,3	6,9
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,9	13,8	3,4
Lainnya	3,5	24,1	0,0

3.2.8 Profil Kampung Murano

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 44 rumah tangga di Murano. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Murano terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki yang berumur rata-rata 40,8 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (83,3%) berasal dari suku Mairasi. Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Murano menganut agama Kristen.

Tabel 145. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	26,6	1	47
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,8	18	76

11,1% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,9% adalah laki-laki. 56,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 146 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Murano.

Tabel 146. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	21,9	17,5	23,4	13,9	11,7	8	2,2	0,7	0,7	0,0

Tabel 147. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,9	21,9	29,9	26,3

Pendidikan. Sebagian kecil (22,3%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Murano menyelesaikan pendidikan formal. 11,1% menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar, dan lainnya menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 148. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Murano.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	77,7
Sekolah Dasar	11,1
Sekolah Menengah Pertama	5,6
Sekolah Menengah Atas	5,6
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan hampir seluruh penduduk di Kampung Murano untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 149. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Murano.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	94,4	0,0	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	5,6
Melaut	0,0	27,8	11,1
Melakukan budidaya perikanan	0,0	5,6	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	5,6	5,6	0,0
Lainnya	0,0	5,6	0,0

3.2.9 Profil Kampung Marsi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 56 rumah tangga di Marsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Marsi terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (66,7%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 150. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	20
Lama Bermukim (Tahun)	32,6	3	68
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,4	32	68

16,7% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 83,3% adalah laki-laki. 46,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 151 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Marsi.

Tabel 151. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,3	15,5	23,7	18,5	10,4	10,4	6,7	1,5	0	0

Tabel 152. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,9	24,4	21,5

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Marsi menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 153. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,4
Islam	5,6
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (72,2%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Marsi menyelesaikan pendidikan formal. Sebagian besar menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar, dan sebagian kecil menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 154. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Marsi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	27,8
Sekolah Dasar	55,5
Sekolah Menengah Pertama	5,6
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	11,1

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan hampir seluruh penduduk di Kampung Marsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 155. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Marsi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	77,8	11,1	0
Mengambil hasil hutan	0	5,6	0
Melaut	5,5	11,1	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,7	22,2	11,1
Lainnya	0	5,6	5,6

3.2.10 Profil Kampung Tanggaromi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 52 rumah tangga di Tanggaromi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Tanggaromi terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (16,7%) berasal dari suku Kambrau, Oburauw, Tanggaromi.

Tabel 155. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	8
Lama Bermukim (Tahun)	25,5	4	58
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,5	30	68

8,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,7% adalah laki-laki. 48,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 156 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tanggaromi.

Tabel 156. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,8	14,5	19,7	21,1	17,1	6,6	1,3	3,9	0,0	0,0

Tabel 157. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,3	21,0	31,6	17,1

Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Tanggaromi menganut agama Kristen.

Pendidikan. Sebagian besar (75%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Tanggaromi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 158. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tanggaromi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	25
Sekolah Dasar	16,7
Sekolah Menengah Pertama	33,3
Sekolah Menengah Atas	16,7
Pendidikan Tinggi	8,3

Pekerjaan. Pekerjaan bertani dan yang menghasilkan upah lainnya merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tanggaromi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 159. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi .

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	33,3	66,7	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	25
Melaut	16,7	16,7	8,3
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	50,0	16,7	8,3
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.11 Profil Kampung Siawatan

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 78 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 144 rumah tangga di Siawatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Siawatan terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki yang berumur rata-rata 38,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (23,1%) berasal dari suku Koiwai.

Tabel 160. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	22,9	2	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	38,1	23	62

5,1% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,9% adalah laki-laki. 44,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 161 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Siawatan.

Tabel 161. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,5	14,8	21,6	17,8	18,6	8,4	3,0	2,3	0,0	0,0

Tabel 162. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,3	25,2	26,7	17,8

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Siawatan menganut agama Islam, dan sisanya adalah penduduk yang menganut agama Kristen.

Tabel 163. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	21,8
Islam	78,2
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (73,1%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Siawatan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 164. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Siawatan.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	26,9
Sekolah Dasar	32,0
Sekolah Menengah Pertama	16,7
Sekolah Menengah Atas	16,7
Pendidikan Tinggi	7,7

Pekerjaan. Pekerjaan mengambil hasil hutan dan yang menghasilkan upah lainnya merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Siawatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 165. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	19,2	26,9	5,1
Mengambil hasil hutan	32,1	3,8	1,3
Melaut	0,0	10,3	5,1
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	34,6	24,4	7,7
Lainnya	14,1	3,8	1,3

3.2.12 Profil Kampung Bamana

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 20 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 56 rumah tangga di Bamana. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Bamana terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki yang berumur rata-rata 42,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,7 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30%) berasal dari suku Napiti.

Tabel 166. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	31,7	1	64
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,1	26	64

5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95% adalah laki-laki. 46,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 167 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Bamana.

Tabel 167. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,4	13,7	28,2	17,9	14,5	10,3	2,6	2,6	0,8	0,0

Tabel 168. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,4	26,5	20,5	25,6

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Bamana menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 169. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	80
Islam	20
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (80%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Bamana mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, hanya sebagian kecil yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 170. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Bamana.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20
Sekolah Dasar	25
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	25
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Bamana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sisanya mempunyai pekerjaan mengambil hasil hutan, bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 171. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Bamana.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	20,0	45	25
Mengambil hasil hutan	25	10,0	0,0
Melaut	35	30,0	15
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20,0	15	15
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.2.13 Profil Kampung Rurumo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 39 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 79 rumah tangga di Rurumo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Rurumo terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 18,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (15,4%) berasal dari suku Kei.

Tabel 172. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	15
Lama Bermukim (Tahun)	18,5	1	50
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,1	28	69

10,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89,7% adalah laki-laki. 56% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 173 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Rurumo.

Tabel 173. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,9	18,7	29,9	11,6	14,1	5,8	3,7	2,1	1,2	0,0

Tabel 174. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22	22	32.8	23.2

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Rurumo menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 175. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	84,6
Islam	15,4
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (76,9%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Rurumo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi.

Tabel 176. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Rurumo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	23,1
Sekolah Dasar	12,8
Sekolah Menengah Pertama	15,4
Sekolah Menengah Atas	33,3
Pendidikan Tinggi	15,4

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah yang paling banyak dilakukan masyarakat di Kampung Rurumo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil masyarakat mempunyai pekerjaan bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 177. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	28,2	15,4	5,1
Mengambil hasil hutan	0,0	2,6	2,6
Melaut	10,3	7,7	5,1
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	2,6	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	61,5	28,2	5,1
Lainnya	0,0	2,6	0,0

3.2.14 Profil Kampung Kamaka

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 54 rumah tangga di Kamaka. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kamaka terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 36,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (66,7%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 178. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	21,3	1	47
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	36,4	26	50

11,1% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,9% adalah laki-laki. 53,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 179 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kamaka.

Tabel 179. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,5	17,1	29,8	15,3	13,5	8,1	1,8	0,9	0,0	0,0

Tabel 180. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,4	23,4	28,9	24,3

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kamaka menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 181. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,4
Islam	5,6
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (77,7%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kamaka tidak menyelesaikan pendidikan formal. Hanya sebagian kecil yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 182. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kamaka.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	77,7
Sekolah Dasar	0,0
Sekolah Menengah Pertama	5,6
Sekolah Menengah Atas	11,1
Pendidikan Tinggi	5,6

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kamaka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 183. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	88,9	0,0	0,0
Mengambil hasil hutan	0,0	22,2	5,6
Melaut	0,0	22,2	22,2
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,1	16,7	5,6
Lainnya	0,0	5,6	0,0

3.2.15 Profil Kampung Nusa Ulan

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 76 rumah tangga di Nusa Ulan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Nusa Ulan terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki yang berumur rata-rata 37,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (22,7%) berasal dari suku Kur. Seluruh rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Nusa Ulan menganut agama Islam.

Tabel 184. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	28,4	6	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	37,1	20	60

9,1% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,9% adalah laki-laki. 60,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 185 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Nusa Ulan.

Tabel 185. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,1	17,4	29,7	15,2	10,1	6,5	1,5	1,5	0,0	0,0

Tabel 186. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,7	18,1	31,2	29

Pendidikan. Sebagian besar (72,8%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Nusa Ulan mengenyam pendidikan formal, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 187. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Nusa Ulan.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	27,2
Sekolah Dasar	36,4
Sekolah Menengah Pertama	36,4
Sekolah Menengah Atas	0,0
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Bertani dan melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Nusa Ulan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 188. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	59,1	31,8	9,1
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	9,1
Melaut	31,8	40,9	4,5
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,1	18,2	4,5
Lainnya	0,0	4,5	0,0

3.2.16 Profil Kampung Boiya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 43 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 82 rumah tangga di Boiya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Boiya terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 40,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (51,2%) berasal dari suku Kamoro.

Tabel 189. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	40,9	6	78
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,6	30	80

23,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 76,7% adalah laki-laki. 49,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 190 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Boiya.

Tabel 190. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,3	14,9	27,5	13,8	10,1	10,1	7,3	1,8	1,5	0,7

Tabel 191. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,2	27,5	24,3	25

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Boiya menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 192. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	93
Islam	7
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (51,1%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Boiya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 193. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Boiya.

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	48,9
Sekolah Dasar	39,5
Sekolah Menengah Pertama	7
Sekolah Menengah Atas	2,3
Pendidikan Tinggi	2,3

Pekerjaan. Bertani dan melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Boiya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 194. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Boiya.

Pekerjaan	Persentase (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	53,5	32,6	4,7
Mengambil hasil hutan	2,3	4,7	11,6
Melaut	37,2	39,5	2,3
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,7	7	11,6
Lainnya	2,3	0,0	2,3

3.2.17 Profil Kampung Nariki

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 17 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 53 rumah tangga di Nariki. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Nariki terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 1,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (88,2%) berasal dari suku Kamoro.

Tabel 195. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	15
Lama Bermukim (Tahun)	1,5	1	2
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,4	20	69

5,9% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,1% adalah laki-laki. 53,8% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 196

menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Nariki.

Tabel 196. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	18,8	11,1	30,8	17,1	8,5	6,8	2,6	4,3	0,0	0,0

Tabel 197. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	23,1	23,1	29,9	23,9

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Nariki menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 198. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,1
Islam	5,9
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (58,8%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Nariki mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 199. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Nariki.

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	41,2
Sekolah Dasar	29,4
Sekolah Menengah Pertama	23,5
Sekolah Menengah Atas	5,9
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Nariki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk mempunyai pekerjaan melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 200. Jenis Pekerjaan yang Ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Nariki.

Pekerjaan	Persentase (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	47,1	41,2	5,9
Mengambil hasil hutan	17,6	17,6	0,0
Melaut	29,4	23,5	35,3
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	5,9	11,8	17,6
Lainnya	0,0	5,9	0,0

3.3 TAHUN KETIGA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data yang dikumpulkan pada tahun 2016.

3.3.1 Profil Kampung Adijaya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 39 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 63 rumah tangga di Kampung Adijaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Adijaya adalah 6,31 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,31 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,95 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (48,72%) berasal dari suku Koiway. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Adijaya.

Tabel 201. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,31	1	14
Lama Bermukim (tahun)	27,95	1	59
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	42,31	23	69

5,13% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,87% adalah laki-laki. 68,29% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 202 menggambarkan persentase jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Adijaya.

Tabel 202. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	14,63	11,79	22,36	21,95	12,2	8,94	4,88	2,44	0,41	0,41

Tabel 203. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	28,86	26,83	19,92	24,39

Pendidikan. Sebagian besar (92,31%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Adijaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 204. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Adijaya.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,69
Sekolah Dasar	41,03
Sekolah Menengah Pertama	28,21
Sekolah Menengah Atas	20,51
Pendidikan Tinggi	2,56

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Adijaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut, mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 205. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	43,59	28,21	10,26
Mengambil hasil hutan	12,82	7,69	0
Melaut	25,64	41,03	15,38
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12,82	10,26	2,56
Lainnya	5,13	7,96	7,69

3.3.2 Profil Kampung Kambala

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 46 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 112 rumah tangga di Kampung Kambala. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kambala adalah 4,96 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,28 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 23,24 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (36,96%) berasal dari suku Madewana.

Tabel 206. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,96	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	23,24	2	78
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,28	22	78

10,87% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89,13% adalah laki-laki. 77,68% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 207 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kambala.

Tabel 207. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,16	14,04	22,81	17,54	11,4	8,77	5,7	4,39	2,19	0

Tabel 208. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,51	25	24,56	21,93

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kambala menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 209. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	13,04
Islam	86,96
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (82,61%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kambala mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 210. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kambala.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	17,39
Sekolah Dasar	36,96
Sekolah Menengah Pertama	13,04
Sekolah Menengah Atas	23,91
Pendidikan Tinggi	8,7

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kambala untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 211. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kambala.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	44,44	21,74	0
Mengambil hasil hutan	6,67	2,17	0
Melaut	15,56	30,43	8,7
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,67	4,35	2,17
Lainnya	6,67	13,04	6,52

3.3.3 Profil Kampung Yarona

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 62 rumah tangga di Kampung Yarona. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yarona adalah 6,08 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei

adalah laki - laki yang berumur rata-rata 49,75 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,83 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Madewana.

Tabel 212. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,08	2	11
Lama Bermukim (Tahun)	34,83	14	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	49,75	34	68

33,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 66,67% adalah laki-laki. 67,57% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 213 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yarona.

Tabel 213. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,33	16,44	23,29	12,33	16,44	9,59	2,74	5,48	1,37	0

Tabel 214. Komposisi Jenis Krelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,66	24,66	28,77	21,92

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yarona menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 215. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yarona

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	91,67
Islam	8,33
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (83,33%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yarona mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 216. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yarona.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	16,67
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	33,33
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yarona untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 217. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yarona.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	25	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	25	41,67	8,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	16,67	16,67
Lainnya	8,33	8,33	0

3.3.4 Profil Kampung Lumira

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 17 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 36 rumah tangga di Kampung Lumira. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lumira adalah 7,47 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 36,82 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,88 tahun di kampung ini. Semua responden berasal dari suku Mairasi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lumira.

Tabel 218. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	7,47	2	13
Lama Bermukim (Tahun)	30,88	3	58
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	36,82	31	55

5,88% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,12% adalah laki-laki. 96,49% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 219 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lumira.

Tabel 219. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,54	13,39	29,92	13,39	11,02	6,3	5,51	3,94	0	0

Tabel 220. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,05	20,47	25,2	32,28

Pendidikan. Sebagian kecil (17,64%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Lumira mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 221. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lumira.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	82,36
Sekolah Dasar	5,88
Sekolah Menengah Pertama	5,88
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	5,88

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lumira untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 222. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lumira.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	82,24	11,76	0
Mengambil hasil hutan	0	5,88	5,88
Melaut	0	47,06	5,88
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,76	0	5,88
Lainnya	0	0	0

3.3.5 Profil Kampung Lobo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 145 rumah tangga di Kampung Lobo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lobo adalah 4,34 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,15 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,83 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78,05%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 223. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,34	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	34,83	5	73
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,15	24	73

19,51% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80,49% adalah laki-laki. 76,12% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 224 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lobo.

Tabel 224. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,18	14,39	28,04	15,5	10,33	7,75	5,9	2,58	2,95	0,37

Tabel 225. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,51	27,31	27,31	22,88

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Lobo.

Pendidikan. Sebagian besar (85%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Lobo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 226. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lobo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	15
Sekolah Dasar	45
Sekolah Menengah Pertama	22,5
Sekolah Menengah Atas	12,5
Pendidikan Tinggi	5

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lobo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 227. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lobo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	80,49	14,63	2,44
Mengambil hasil hutan	4,88	2,44	0
Melaut	4,88	36,59	21,95
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	2,44	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,88	9,76	4,88
Lainnya	4,88	14,63	2,44

3.3.6 Profil Kampung Namatota

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 26 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 71 rumah tangga di Kampung Namatota. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Namatota adalah 6,73 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 42,12 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (46,15%) berasal dari suku Koiway.

Tabel 228. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,73	4	15
Lama Bermukim (Tahun)	24,85	1	59
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,12	21	60

7,69% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,31% adalah laki-laki. 59,57% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 229 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Namatota.

Tabel 229. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,43	14,86	21,71	23,43	7,43	14,29	5,71	0,57	0	0,57

Tabel 230. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,43	32,57	23,43	16,57

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Namatota menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 231. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	7,69
Islam	92,31
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (73,08%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Namatota mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 232. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Namatota.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	26,92
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	19,23
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	3,85

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Namatota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 233. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Namatota.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	3,85	61,54	11,54
Mengambil hasil hutan	0	3,85	0
Melaut	84,62	7,69	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	3,85
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,54	15,38	0
Lainnya	0	0	0

3.3.7 Profil Kampung Mai-mai

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 29 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 77 rumah tangga di Kampung Mai-mai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mai-mai adalah 7,62 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,31 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 39,14 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (79,31%) berasal dari suku Mairasi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mai-mai.

Tabel 234. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mai-mai .

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	7,62	2	13
Lama Bermukim (Tahun)	39,14	1	70
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,31	23	85

3,45% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 96,55% adalah laki-laki. 52,94% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 235 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mai-mai.

Tabel 235. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,38	14,93	27,15	16,29	9,5	8,6	5,43	1,81	0,45	0,45

Tabel 236. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mai-mai .

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,34	21,72	28,96	23,98

Pendidikan. Sebagian besar (79,32%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mai-mai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 237. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mai-mai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20,69
Sekolah Dasar	44,83
Sekolah Menengah Pertama	24,14
Sekolah Menengah Atas	3,45
Pendidikan Tinggi	6,9

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mai-mai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 238. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	71,43	17,24	0
Mengambil hasil hutan	0	6,9	0
Melaut	10,71	55,17	17,24
Melakukan budidaya perikanan	3,57	6,9	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,29	0	6,9
Lainnya	0	3,45	0

3.3.8 Profil Kampung Murano

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 51 rumah tangga di Kampung Murano. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Murano adalah 5,61 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 49,22 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 43,72 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (94,44%) berasal dari suku Mairasi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Murano.

Tabel 239. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,61	2	9
Lama Bermukim (tahun)	43,72	9	89
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	49,22	29	89

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 77,59% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 240 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Murano.

Tabel 240. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14	14	26	13	8	15	4	5	0	1

Tabel 241. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27,72	22,77	28,71	20,79

Pendidikan. Sebagian besar (83,34%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Murano mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 242. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Murano.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	16,67
Sekolah Dasar	38,89
Sekolah Menengah Pertama	27,78
Sekolah Menengah Atas	11,11
Pendidikan Tinggi	5,56

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Murano untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada budidaya perikanan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 243. Jenis Pekerjaan yang Ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Murano.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	88,89	5,56	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	55,56	5,56
Melakukan budidaya perikanan	5,56	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	5,56	0
Lainnya	5,56	5,56	0

3.3.9 Profil Kampung Marsi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 67 rumah tangga di Kampung Marsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Marsi adalah 7,11 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,11 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah

bermukim selama 35,39 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (77,78%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 244. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7,11	4	13
Lama Bermukim (tahun)	35,39	7	65
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	46,11	26	65

16,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 83,33% adalah laki-laki. 54,79% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 245 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Marsi.

Tabel 245. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,5	9,38	26,56	22,66	9,38	9,38	5,47	3,91	0,78	0

Tabel 246. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28,13	28,91	18,75	24,22

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Marsi menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 247. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,44
Islam	5,56
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (83,34%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Marsi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 248. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Marsi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	16,66
Sekolah Dasar	38,89
Sekolah Menengah Pertama	16,67
Sekolah Menengah Atas	22,22
Pendidikan Tinggi	5,56

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Marsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada

mengambil hasil hutan, melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 249. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Marsi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	16,67	5,56
Mengambil hasil hutan	5,56	0	0
Melaut	5,56	55,56	11,11
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,22	11,11	5,56
Lainnya	0	0	0

3.3.10 Profil Kampung Tanggaromi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 53 rumah tangga di Kampung Tanggaromi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Tanggaromi adalah 5,83 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,25 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (33,33%) berasal dari suku Kembarau. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Tanggaromi.

Tabel 250. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,83	1	11
Lama Bermukim (tahun)	35,25	7	66
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	46	28	69

8,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,67% adalah laki-laki. 88,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 251 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tanggaromi.

Tabel 251. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,14	12,86	30	11,43	10	10	1,43	7,14	0	0

Tabel 252. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,43	18,57	30

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Tanggaromi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 253. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tanggaromi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	41,67
Sekolah Menengah Pertama	25
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	16,67

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tanggaromi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 254. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	25	8,33
Mengambil hasil hutan	0	0	8,33
Melaut	0	33,33	16,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	25	0	8,33
Lainnya	8,33	25	0

3.3.11 Profil Kampung Siawatan

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 52 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 104 rumah tangga di Kampung Siawatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Siawatan adalah 5,12 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki - laki yang berumur rata-rata 40,02 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,17 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (42,31%) berasal dari suku Koiway.

Tabel 255. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,12	1	10
Lama Bermukim (tahun)	27,17	3	68
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	40,02	22	74

9,62% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,38% adalah laki-laki. 80% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 256 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Siawatan.

Tabel 256. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,15	16,17	25,19	17,29	15,41	8,27	4,89	1,88	0,75	0

Tabel 257. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Siawatan .

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	25,19	27,82	27,82	19,17

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Siawatan menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 258. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	3,85
Islam	96,15
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (92,3%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Siawatan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 259. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Siawatan.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,69
Sekolah Dasar	51,92
Sekolah Menengah Pertama	17,31
Sekolah Menengah Atas	21,15
Pendidikan Tinggi	1,92

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Siawatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 260. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	23,08	38,46	5,77
Mengambil hasil hutan	5,77	1,92	0
Melaut	38,46	28,85	5,77
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,92	5,77	1,92
Lainnya	5,77	5,77	1,92

3.3.12 Profil Kampung Bamana

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 20 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 66 rumah tangga di Kampung Bamana. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Bamana adalah 5,6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 50,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Napiti. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Bamana.

Tabel 261. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,6	3	10
Lama Bermukim (tahun)	37,2	3	68
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	50,6	26	72

10% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90% adalah laki-laki. 61,11% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 262 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Bamana.

Tabel 262. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,14	12,5	29,46	18,75	9,82	8,04	6,25	7,14	0,89	0

Tabel 263. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	29,46	27,68	22,32	20,54

Pendidikan. Sebagian besar (90%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Bamana mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 264. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Bamana.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Sekolah Dasar	55
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	5
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Bamana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 265. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Bamana.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	35	55	5
Mengambil hasil hutan	10	0	10
Melaut	45	30	10
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	10	5	10

3.3.13 Profil Kampung Rurumo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 39 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 97 rumah tangga di Kampung Rurumo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Rurumo adalah 6,85 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 21,24 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 20,95 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (15,38%) berasal dari suku Buton.

Tabel 266. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,85	2	15
Lama Bermukim (tahun)	20,95	1	75
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,51	26	78

2,56% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 97,44% adalah laki-laki. 77,48% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 267 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Rurumo.

Tabel 267. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,74	17,23	34,08	12,36	10,49	8,99	3,75	2,62	0,75	0

Tabel 268. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	23,22	20,97	27,34	28,46

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Rurumo menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 269. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	76,92
Islam	23,08
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,44%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Rurumo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 270. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Rurumo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,56
Sekolah Dasar	17,95
Sekolah Menengah Pertama	41,03
Sekolah Menengah Atas	20,51
Pendidikan Tinggi	17,95

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Rurumo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 271. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	28,21	30,77	12,82
Mengambil hasil hutan	5,13	0	5,13
Melaut	0	23,08	28,21
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	51,28	17,95	2,56
Lainnya	15,38	20,51	2,56

3.3.14 Profil Kampung Kamaka

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 9 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 34 rumah tangga di Kampung Kamaka. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung

Kamaka adalah 5,33 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,11 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,22 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (88,89%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 272. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,33	1	10
Lama Bermukim (tahun)	34,22	4	60
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	40,11	27	60

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 78,57% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 273 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kamaka.

Tabel 273. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,42	25	25	18,75	14,58	2,08	2,08	2,08	0	0

Tabel 274. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kamaka .

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	22,92	20,83	41,67	14,58

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kamaka menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 275. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	88,89
Islam	11,11
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian kecil (44,44%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kamaka mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 276. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kamaka.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	55,56
Sekolah Dasar	33,33
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	11,11
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kamaka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 277. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	77,78	11,11	0
Mengambil hasil hutan	0	22,22	11,11
Melaut	0	44,44	22,22
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,11	11,11	0
Lainnya	11,11	0	0

3.3.15 Profil Kampung Nusa Ulan

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 81 rumah tangga di Kampung Nusa Ulan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Nusa Ulan adalah 5,27 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 37,59 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (31,82%) berasal dari suku Baham. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Nusa Ulan.

Tabel 278. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,27	2	13
Lama Bermukim (tahun)	25	1	55
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	37,59	20	61

13,64% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 86,36% adalah laki-laki. 88,71% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 279 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Nusa Ulan.

Tabel 279. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,66	19,83	25,86	14,66	12,93	7,76	2,59	1,72	0	0

Tabel 280. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	22,41	21,55	25	31,03

Pendidikan. Sebagian besar (95,46%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Nusa Ulan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 281. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Nusa Ulan.

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,54
Sekolah Dasar	54,55
Sekolah Menengah Pertama	27,27
Sekolah Menengah Atas	9,09
Pendidikan Tinggi	4,55

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Nusa Ulan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 282. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

Pekerjaan	Persentase (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	63,64	22,73	0
Mengambil hasil hutan	0	13,64	0
Melaut	27,27	45,45	13,64
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,09	4,55	9,09
Lainnya	63,64	22,73	0

3.3.16 Profil Kampung Boiya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 37 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 82 rumah tangga di Kampung Boiya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Boiya adalah 6,43 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,16 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,24 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78,38%) berasal dari suku Kamoro.

Tabel 283. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,43	1	12
Lama Bermukim (tahun)	34,24	12	67
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44,16	23	82

13,51% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 86,49% adalah laki-laki. 43,28% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 284

menggambar persentase jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Boiya.

Tabel 284. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	9,66	11,34	31,09	22,27	8,4	9,24	5,88	1,68	0	0,42

Tabel 285. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Boiya .

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentase anggota rumah tangga	29,41	27,31	23,11	20,17

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Boiya menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 286. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,59
Islam	5,41
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (64,86%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Boiya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 287. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Boiya.

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	35,14
Sekolah Dasar	43,24
Sekolah Menengah Pertama	18,92
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	2,7

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Boiya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 288. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Boiya.

Pekerjaan	Persentase (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	37,84	43,24	8,11
Mengambil hasil hutan	2,7	0	2,7
Melaut	43,24	32,43	5,41
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10,81	0	2,7
Lainnya	5,41	8,11	2,7

3.3.17 Profil Kampung Nariki

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 56 rumah tangga di Kampung Nariki. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Nariki adalah 6,43 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,78 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 5,04 tahun di kampung ini. Semua responden berasal dari suku Kamoro. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Nariki.

Tabel 289. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6,43	2	11
Lama Bermukim (tahun)	5,04	2	30
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	42,78	21	74

4,35% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,65% adalah laki-laki. 69,51% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 290 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Nariki.

Tabel 290. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,19	15,54	20,27	18,92	14,19	11,49	2,03	2,7	0,68	0

Tabel 291. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28,38	25,68	23,65	22,3

Pendidikan. Sebagian besar (69,57%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Nariki mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 292. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Nariki.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	30,43
Sekolah Dasar	47,83
Sekolah Menengah Pertama	13,04
Sekolah Menengah Atas	8,7
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Nariki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 293. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Nariki.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	78,26	21,74	0
Mengambil hasil hutan	0	26,09	13,04
Melaut	21,74	52,17	8,7
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	0	0	0

3.4 TAHUN KEEMPAT MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data yang dikumpulkan pada tahun 2019.

3.4.1 Profil Kampung Adijaya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 42 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 91 rumah tangga di Kampung Adijaya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Adijaya adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,95 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,55 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (52,38%) berasal dari suku Koiwai. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Adijaya.

Tabel 294. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Adijaya

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	11
Lama Bermukim (tahun)	32,55	1	71
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,95	23	75

23,81% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 76,19% adalah laki-laki. 68,8% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 295 menggambarkan persentase jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Adijaya.

Tabel 295. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17,65	13,57	20,81	18,55	10,41	8,6	4,98	3,62	1,81	0

Tabel 296. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentase anggota rumah tangga	26,7	27,6	22,17	23,53

Pendidikan. Sebagian besar (95,23%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Adijaya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 297. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Adijaya.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,77
Sekolah Dasar	33,33
Sekolah Menengah Pertama	30,95
Sekolah Menengah Atas	26,19
Pendidikan Tinggi	4,76

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Adijaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 298. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Adijaya.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	47,62	26,19	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	42,86	21,43	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,76	9,52	0
Lainnya	4,76	4,76	4,76

3.4.2 Profil Kampung Kambala

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 46 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 126 rumah tangga di Kampung Kambala. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kambala adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,65 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,76 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (41,3%) berasal dari suku Madewana.

Tabel 299. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	10
Lama Bermukim (tahun)	24,76	2	73
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	43,65	26	73

8,7% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,3% adalah laki-laki. 69,77% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 300 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kambala.

Tabel 300. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,02	17,11	24,12	17,11	14,91	10,53	6,58	2,19	0,44	0

Tabel 301. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,95	28,07	21,05	21,93

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kambala, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 302. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kambala.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	82,61
Islam	17,39
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,83%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kambala mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 303. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kambala.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,17
Sekolah Dasar	39,13
Sekolah Menengah Pertama	26,09
Sekolah Menengah Atas	21,74
Pendidikan Tinggi	10,87

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kambala untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 304. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kambala.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	33,33	36,11	5,56
Mengambil hasil hutan	0	5,56	0
Melaut	38,89	41,67	5,56
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,33	2,78	0
Lainnya	16,67	5,56	30,56

3.4.3 Profil Kampung Yarona

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 65 rumah tangga di Kampung Yarona. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yarona adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah

bermukim selama 31,25 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (66,67%) berasal dari suku Madewana.

Tabel 305. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7	3	10
Lama Bermukim (tahun)	31,25	15	57
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	40	25	69

8,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,67% adalah laki-laki. 84,44% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 306 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yarona. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yarona.

Tabel 306. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,47	19,74	25	19,74	11,84	5,26	2,63	1,32	0	0

Tabel 307. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yarona.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,68	18,42	26,32	31,58

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yarona mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga.

Tabel 308. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yarona.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	33,33
Sekolah Menengah Pertama	50
Sekolah Menengah Atas	8,33
Pendidikan Tinggi	8,33

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yarona untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 309. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yarona.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	91,67	8,33	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	75	8,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,33	0	25
Lainnya	0	8,33	8,33

3.4.4 Profil Kampung Lumira

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kampung Lumira. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lumira adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 37,17 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26,28 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (83,33%) berasal dari suku Mairasi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lumira.

Tabel 310. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lumira

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	12
Lama Bermukim (tahun)	26,28	1	56
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	37,17	17	67

27,78% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 72,22% adalah laki-laki. 86% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 311 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lumira.

Tabel 311. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,46	18,07	26,51	19,28	14,46	3,61	2,41	1,2	0	0

Tabel 312. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lumira.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,69	24,1	30,12

Pendidikan. Sebagian (50%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Lumira mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga.

Tabel 313. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lumira.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	50
Sekolah Dasar	22,22
Sekolah Menengah Pertama	16,67
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	11,11

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lumira untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 314. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lumira.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	22,22	0
Mengambil hasil hutan	0	5,56	0
Melaut	11,11	27,78	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,22	0	5,56
Lainnya	0	0	0

3.4.5 Profil Kampung Lobo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 43 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 154 rumah tangga di Kampung Lobo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lobo adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,95 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,02 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (76,74%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 315. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	12
Lama Bermukim (tahun)	29,02	1	74
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44,95	27	83

11,9% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,1% adalah laki-laki. 75,19% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 316 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lobo.

Tabel 316. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,68	14,53	23,5	12,82	16,67	8,97	5,13	1,28	2,56	0,85

Tabel 317. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,79	26,92	27,78	20,51

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lobo. Sisanya menganut agama Islam.

Tabel 318. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Lobo.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,67
Islam	2,33
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (80,95%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Lobo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 319. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lobo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	19,05
Sekolah Dasar	30,95
Sekolah Menengah Pertama	21,43
Sekolah Menengah Atas	19,05
Pendidikan Tinggi	9,52

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lobo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 320. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lobo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	60,47	23,26	4,65
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	11,63	16,28	6,98
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	27,91	16,28	0
Lainnya	0	0	0

3.4.6 Profil Kampung Namatota

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 78 rumah tangga di Kampung Namatota. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Namatota adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 54,44 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,56 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (27,78%) berasal dari suku Koiwai. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Namatota.

Tabel 321. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7	2	13
Lama Bermukim (tahun)	36,56	3	71
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	54,44	30	82

11,11% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,89% adalah laki-laki. 46,55% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 322 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Namatota.

Tabel 322. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10	9,09	21,82	22,73	10	8,18	8,18	6,36	1,82	1,82

Tabel 323. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Namatota.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,09	33,64	21,82	15,45

Pendidikan. Sebagian besar (77,78%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Namatota mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 324. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Namatota.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	22,22
Sekolah Dasar	55,56
Sekolah Menengah Pertama	11,11
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	11,11

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Namatota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 325. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Namatota.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	5,56	50	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	72,22	0	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,22	11,11	5,56
Lainnya	0	0	0

3.4.7 Profil Kampung Mai-mai

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 30 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 88 rumah tangga di Kampung Mai-mai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mai-mai adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 42,83 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (83,33%) berasal dari suku Mairasi.

Tabel 326. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	11
Lama Bermukim (tahun)	42,83	1	73
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	52,5	27	79

16,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 83,33% adalah laki-laki. 64,89% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 327 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mai-mai.

Tabel 327. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,73	10,06	30,17	17,32	8,94	7,82	4,47	5,03	4,47	0

Tabel 328. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,02	29,05	28,49

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mai-mai. Sisanya menganut agama Islam.

Tabel 329. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,67
Islam	3,33
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (73,33%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mai-mai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Pendidikan Tinggi.

Tabel 330. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mai-mai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	26,67
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	3,33
Sekolah Menengah Atas	6,67
Pendidikan Tinggi	3,33

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mai-mai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 331. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mai-mai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	60	26,67	3,33
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	30	33,33	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	10	6,67	0
Lainnya	0	0	0

3.4.8 Profil Kampung Murano

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 53 rumah tangga di Kampung Murano. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Murano adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,74 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,74 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (68,42%) berasal dari suku Mairasi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Murano.

Tabel 332. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7	1	18
Lama Bermukim (tahun)	32,74	1	85
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,74	23	87

26,32% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 73,68% adalah laki-laki. 64,29% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 333 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Murano.

Tabel 333. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,38	11,54	22,12	22,12	6,73	5,77	6,73	2,88	2,88	3,85

Tabel 334. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Murano.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,88	29,81	21,15	21,15

Pendidikan. Sebagian besar (63,15%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Murano mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga.

Tabel 335. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Murano.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	36,84
Sekolah Dasar	21,05
Sekolah Menengah Pertama	21,05
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	21,05

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Murano untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 336. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Murano.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	73,68	5,26	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	5,26	52,63	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	21,05	5,26	10,53
Lainnya	0	0	0

3.4.9 Profil Kampung Marsi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 96 rumah tangga di Kampung Marsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Marsi adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,26 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,63 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78,95%) berasal dari suku Mairasi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Marsi.

Tabel 337. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	13
Lama Bermukim (tahun)	37,63	1	61
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,26	27	62

21,05% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 78,95% adalah laki-laki. 64,52% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 338 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Marsi.

Tabel 338. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,58	8,65	31,73	17,31	15,38	5,77	8,65	1,92	0	0

Tabel 339. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Marsi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,81	25	20,19	25

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Marsi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga.

Tabel 340. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Marsi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	52,63
Sekolah Menengah Pertama	26,32
Sekolah Menengah Atas	21,05
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Marsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 341. Jenis Pekerjaan yang Ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Marsi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	68,42	21,05	5,26
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	15,79	31,58	5,26
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,79	10,53	0
Lainnya	0	0	0

3.4.10 Profil Kampung Tanggaromi

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 61 rumah tangga di Kampung Tanggaromi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Tanggaromi adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,83 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 38,25 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (41,67%) berasal dari suku Kambrau. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Tanggaromi.

Tabel 342. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	9
Lama Bermukim (tahun)	38,25	7	73
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,83	28	73

16,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 83,33% adalah laki-laki. 83,33% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 343 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Tanggaromi.

Tabel 343. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,46	14,93	38,81	13,43	5,97	7,46	8,96	0	2,99	0

Tabel 344. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,37	19,4	28,36

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Tanggaromi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga.

Tabel 345. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Tanggaromi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	16,67
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	16,67

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Tanggaromi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 346. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Tanggaromi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	75	33,33	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	8,33	8,33	8,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,67	25	0
Lainnya	0	0	0

3.4.11 Profil Kampung Siawatan

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 56 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 176 rumah tangga di Kampung Siawatan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Siawatan adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 23,21 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (28,57%) berasal dari suku Koiwai.

Tabel 347. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	8
Lama Bermukim (tahun)	23,21	1	72
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44,3	21	80

8,93% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,07% adalah laki-laki. 65,25% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 348 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Siawatan.

Tabel 348. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,21	10,46	20,92	16,32	15,06	18,41	5,86	2,09	1,26	0,42

Tabel 349. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,64	30,54	20,08	16,74

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Siawatan. Sisanya menganut agama Islam.

Tabel 350. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	23,21
Islam	76,79
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (92,87%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Siawatan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga.

Tabel 351. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Siawatan.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,14
Sekolah Dasar	39,29
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	30,36
Pendidikan Tinggi	8,93

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Siawatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 352. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Siawatan.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	7,14	37,5	3,57
Mengambil hasil hutan	0	1,79	0
Melaut	41,07	8,93	1,79
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	51,79	12,5	3,57
Lainnya	0	0	0

3.4.12 Profil Kampung Bamana

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancara 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 69 rumah tangga di Kampung Bamana. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Bamana adalah 5,26 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,74 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 78,63 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (31,58%) berasal dari suku Komoro.

Tabel 353. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,26	1	10
Lama Bermukim (tahun)	78,63	0	997
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	47,74	29	67

5,26% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,74% adalah laki-laki. 48,39% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 354 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Bamana.

Tabel 354. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	5	9	23	27	10	14	6	6	0	0

Tabel 355. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	40	30	14	16

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Bamana. Sisanya menganut agama Islam.

Tabel 356. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Bamana.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	89,47
Islam	10,53
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (89,47%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Bamana mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 357. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Bamana.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10,53
Sekolah Dasar	57,89
Sekolah Menengah Pertama	21,05
Sekolah Menengah Atas	10,53
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Bamana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 358. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Bamana.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,79	47,37	5,26
Mengambil hasil hutan	5,26	5,26	0
Melaut	57,89	10,53	10,53
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	21,05	15,79	15,79
Lainnya	0	0	0

3.4.13 Profil Kampung Rurumo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 33 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 101 rumah tangga di Kampung Rurumo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Rurumo adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,48 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26,33 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (21,21%) berasal dari suku Miere.

Tabel 359. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	10
Lama Bermukim (tahun)	26,33	1	50
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	43,48	22	70

6,06% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,94% adalah laki-laki. 67,27% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 360 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Rurumo.

Tabel 360. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,83	16,58	21,39	21,39	9,09	9,63	5,35	2,67	1,07	0

Tabel 361. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,34	26,2	21,93

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Rurumo. Sisanya menganut agam Islam.

Tabel 362. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	87,88
Islam	12,12
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (93,94%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Rurumo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 363. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Rurumo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,06
Sekolah Dasar	30,3
Sekolah Menengah Pertama	21,21
Sekolah Menengah Atas	27,27
Pendidikan Tinggi	9,09

Pekerjaan. Pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Rurumo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 364. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Rurumo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	21,21	36,36	6,06
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	18,18	30,3	12,12
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	60,61	6,06	18,18
Lainnya	0	0	0

3.4.14 Profil Kampung Kamaka

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 9 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 53 rumah tangga di Kampung Kamaka. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kamaka adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,78 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,56 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (77,78%) berasal dari suku Mairasi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kamaka.

Tabel 365. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kamaka

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	10
Lama Bermukim (tahun)	22,56	1	45
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	40,78	27	56

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 80% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 367 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kamaka.

Tabel 366. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,36	4,55	40,91	4,55	22,73	9,09	6,82	0	0	0

Tabel 367. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25	25	27,27	22,73

Pendidikan. Sebagian besar (55,56%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kamaka mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 368. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kamaka.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	44,44
Sekolah Dasar	33,33
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	22,22
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kamaka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 369. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kamaka.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	66,67	22,22	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	11,11	44,44	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,22	0	0
Lainnya	0	0	0

3.4.15 Profil Kampung Nusa Ulan

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 77 rumah tangga di Kampung Nusa Ulan. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Nusa Ulan adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,87 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,61 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (47,83%) berasal dari suku Mbaham. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Nusa Ulan.

Tabel 370. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	7	1	11
Lama Bermukim (tahun)	31,61	2	69
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,87	26	72

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 79,76% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 371 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Nusa Ulan.

Tabel 371. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,59	16,78	26,57	12,59	7,69	10,49	6,29	5,59	0,7	0,7

Tabel 372. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,17	22,38	23,78	28,67

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Nusa Ulan mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 373. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Nusa Ulan.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	65,22
Sekolah Menengah Pertama	21,74
Sekolah Menengah Atas	13,04
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Nusa Ulan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 374. Jenis Pekerjaan yang Ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Nusa Ulan.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	60,87	21,74	4,35
Mengambil hasil hutan	0	4,35	0
Melaut	30,43	47,83	4,35
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	4,35	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	4,35	8,7
Lainnya	8,7	4,35	0

3.4.16 Profil Kampung Boiya

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 27 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 91 rumah tangga di Kampung Boiya. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Boiya adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-

laki yang berumur rata-rata 46,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (81,48%) berasal dari suku Komoro.

Tabel 375. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	8
Lama Bermukim (tahun)	36	2	80
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	46,3	25	82

3,7% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 96,3% adalah laki-laki. 67,86% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 376 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Boiya.

Tabel 376. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,8	14,18	24,82	17,73	13,48	11,35	7,8	1,42	0,71	0,71

Tabel 377. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,95	29,79	24,11	19,15

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Boiya. Sisanya menganut agama Islam.

Tabel 378. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Boiya.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	88,89
Islam	11,11
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (96,3%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Boiya mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 379. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Boiya.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,7
Sekolah Dasar	55,56
Sekolah Menengah Pertama	33,33
Sekolah Menengah Atas	7,41
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Boiya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada dan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 380. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Boiya.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	3,7	77,78	3,7
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	81,48	11,11	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,81	0	7,41
Lainnya	0	0	0

3.4.17 Profil Kampung Nariki

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 24 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 89 rumah tangga di Kampung Nariki. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Nariki adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,29 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 12,71 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (87,5%) berasal dari suku Komoro.

Tabel 381. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	10
Lama Bermukim (tahun)	12,71	1	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,29	26	78

8,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,67% adalah laki-laki. 83,33% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 382 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Nariki.

Tabel 382. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,29	14,29	27,82	12,78	12,03	9,77	3,76	0	2,26	0

Tabel 383. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,06	21,05	28,57	26,32

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Nariki. Sisanya menganut agama Islam.

Tabel 384. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Nariki.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	91,67
Islam	4,17
Lainnya	4,17

Pendidikan. Sebagian besar (91,67%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Nariki mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga.

Tabel 385. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Nariki.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	8,33
Sekolah Dasar	58,33
Sekolah Menengah Pertama	25
Sekolah Menengah Atas	8,33
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Nariki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 386. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Nariki.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	20,83	54,17	0
Mengambil hasil hutan	0	0	4,17
Melaut	66,67	16,67	4,17
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	16,67	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12,5	0	4,17
Lainnya	0	0	4,17

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J., (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*, 2nd edition edition. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Hillsdale, New Jersey.
- Halpern, B.S., S. Walbridge, K.A. Selkoe, C.V. Kappel, F. Micheli, C. D'Agrosa, J.F. Bruno, K.S. Casey, C.Ebert, H.E. Fox, R. Fujita, D. Heinemann, H.S. Lenihan, E.M.P. Madin, M.T. Perry, E.R. Selig, M. Spalding, R. Steneck and R. Watson, (2008). A global map of human impact on marine ecosystems. *Science* 319, (5865): 948-952.
- Mascia, M.B., C.A. Claus and R. Naidoo, (2010). Impacts of marine protected areas on fishing communities. *Conservation Biology* 24, 1424-1429.
- Russ, G.R., A.C. Alcala, A.P. Maypa, H.P. Calumpong and A.T. White, (2004). Marine reserve benefits local fisheries. *Ecological Applications* 14, (2): 597-606.
- United Nations, (2005). *Designing household survey samples: practical guidelines*. Studies in Methods Series No. 98 United Nations Department of Economic and Social Affairs Statistics Division, New York.